



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, serta program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di wilayah Jakarta dan Tangerang yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Definisi perusahaan atau usaha industri menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Industri Pengolahan atau manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan minimal sarjana (S1) akuntansi yang bekerja di bagian *accounting* atau *finance* pada perusahaan manufaktur di wilayah Jakarta dan Tangerang serta menggunakan sistem informasi akuntansi. Alasan pemilihan responden tersebut karena responden merupakan individu yang terlibat secara

langsung di dalam penggunaan sistem informasi akuntansi baik secara individu ataupun kelompok dalam menjalankan operasional perusahaan, sehingga mereka merupakan responden yang tepat untuk mengukur kinerja sistem informasi akuntansi.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*). Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *Causal study is a study in which the researcher want to delineate the cause of one or more problems*, yang artinya adalah studi yang menggambarkan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah dalam penelitian. Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat secara langsung antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen), yaitu kemampuan pengguna sistem informasi, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan dengan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen), yaitu kinerja sistem informasi akuntansi.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang diteliti, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Kinerja sistem

informasi akuntansi adalah penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaianya memberikan informasi akuntansi (keuangan dan manajemen) yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan oleh Utami, Astuti, dan Sunarko (2016).

Indikator untuk variabel kinerja sistem informasi akuntansi adalah kepuasan pemakai sistem informasi dan pemakaian sistem informasi. Kepuasan pemakai menunjukkan seberapa jauh pemakai puas dan percaya kepada sistem informasi akuntansi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Karyawan sebagai pengguna sistem informasi dikatakan puas jika sistem yang ada membantu karyawan mengerjakan tugasnya menjadi lebih mudah dan lebih efisien sehingga karyawan tertarik dan merasa senang menggunakan sistem yang ada dan pada akhirnya sistem dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan secara akurat dan reliabel. Pertanyaan pemakaian sistem informasi mencakup frekuensi penggunaan sistem informasi akuntansi untuk pertanyaan nomor satu dan ketersediaan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk pertanyaan nomor dua.

Dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi diukur menggunakan kuesioner. Pertanyaan untuk indikator kepuasan pemakai sistem informasi terdiri dari sembilan pernyataan positif dan indikator pemakaian sistem informasi terdiri dari dua pernyataan positif. Variabel ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak

setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk setuju, skor 4 untuk sangat setuju. Semakin besar skor variabel ini, berarti kinerja sistem informasi berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika skor variabel ini semakin kecil, maka menggambarkan bahwa kinerja sistem informasi tidak berjalan dengan baik.

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. **Kemampuan Pengguna Sistem Informasi**

Kemampuan pengguna sistem informasi adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan yang berkaitan dengan sistem informasi. *Item-item* yang digunakan dalam mengukur variabel ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Utami, Astuti, dan Sunarko (2016). Menurut Utami, Astuti, dan Sunarko (2016), karyawan sebagai pengguna sistem informasi dikatakan mampu jika karyawan memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keahlian spesialis berkaitan dengan sistem informasi. Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari tiga pernyataan positif dan dua pernyataan negatif pada pertanyaan nomor tiga dan empat. Variabel ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk setuju, skor 4 untuk sangat setuju. Semakin besar skor variabel ini, berarti karyawan sebagai pengguna sistem informasi semakin mampu mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang ada. Sebaliknya, jika skor variabel ini semakin kecil, maka menggambarkan bahwa karyawan sebagai pengguna sistem informasi kurang mampu mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang ada.

2. Keterlibatan Pengguna

Keterlibatan pengguna adalah intervensi personal yang nyata dari pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan, sampai tahap implementasi sistem informasi tersebut. *Item-item* yang digunakan dalam mengukur kuesioner ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Saebani dan Muliawati (2016). *Item-item* tersebut merupakan adaptasi dari kuesioner yang dipakai oleh Rivaningrum dan Mahmud (2015) Karyawan sebagai pengguna sistem informasi dikatakan terlibat jika karyawan memiliki tingkat partisipasi dan pengaruh yang tinggi dalam pengembangan sistem. Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari dua pernyataan positif. Variabel independen ini diukur dengan skala interval, yaitu menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat rendah, skor 2 untuk rendah, skor 3 untuk tinggi, skor 4 untuk sangat tinggi. Semakin besar skor untuk variabel ini, berarti karyawan sebagai pengguna sistem informasi akuntansi semakin terlibat dalam pengembangan sistem. Sebaliknya, jika skor variabel ini semakin kecil, maka menggambarkan karyawan sebagai pengguna sistem informasi akuntansi semakin kurang terlibat dalam pengembangan sistem.

3. Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak adalah hak, tugas, kewajiban, dan perilaku yang sesuai dengan orang yang memegang posisi tertentu dalam konten sosial tertentu, dimana peran manajemen puncak sebagai pengaruh keberhasilan implementasi sistem baru dan pengembangan daya inovatif

bawahan. *Item-item* yang digunakan dalam mengukur variabel ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Utami, Astuti, dan Sunarko (2016). Manajemen puncak dikatakan memberikan dukungan jika jajaran manajemen puncak yang ada di perusahaan mahir dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, secara aktif ikut terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi, memberikan apresiasi terhadap ide atau gagasan yang diberikan oleh karyawan, dan melakukan evaluasi terhadap sistem informasi yang tersedia secara berkala. Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari lima pernyataan positif dan dua pernyataan negatif pada pertanyaan nomor tiga dan lima. Variabel ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk setuju, skor 4 untuk sangat setuju. Manajemen puncak dikatakan memberikan dukungan apabila skor pada variabel ini semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak semakin rendah.

4. Program Pelatihan dan Pendidikan

Program pelatihan dan pendidikan adalah suatu usaha pengarahan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sistem. *Item-item* yang digunakan dalam mengukur kuesioner ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Saebani dan Muliawati (2016). *Item-item* tersebut merupakan adaptasi dari kuesioner yang dipakai oleh Rivaningrum dan Mahmud (2015). Rivaningrum dan Mahmud (2015) dalam Saebani dan Muliawati (2016)

program pelatihan dan pendidikan berjalan dengan baik jika perusahaan memiliki program pelatihan dan pendidikan mengenai cara pemakaian sistem dan adanya keuntungan yang diperoleh dari program pelatihan dan pendidikan. Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari dua pernyataan positif. Variabel independen ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk setuju, skor 4 untuk sangat setuju. Program pelatihan dan pendidikan dikatakan berjalan baik jika skor pada variabel ini semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan kurang berjalan dengan baik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang selanjutnya dianalisis untuk menemukan solusi atas masalah yang diteliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Data primer ini berupa kuesioner yang diantarkan atau dititipkan kepada karyawan di perusahaan manufaktur wilayah Jakarta dan Tangerang yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan dua cara, yaitu mendatangi perusahaan yang diinginkan secara langsung dengan melakukan kontak terlebih dahulu untuk meminta persetujuan dan menghubungi kerabat-kerabat yang dikenal secara pribadi dan bekerja pada perusahaan yang dituju untuk dibagikan kepada rekan-rekannya.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik untuk diteliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Sampel merupakan bagian dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang menggunakan sistem informasi akuntansi di wilayah Jakarta dan Tangerang.

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih menggunakan metode *nonprobability sampling*, yang berarti bahwa setiap sampel tidak memiliki hak yang sama untuk dipilih. Tipe *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah pengumpulan informasi dari anggota populasi berdasarkan kemudahan memperoleh datanya (Sekaran dan Bougie, 2016). *Convenience sampling* dalam penelitian ini menggunakan wilayah Jakarta dan Tangerang sebagai lokasi penyebaran kuesioner. Hal ini karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan dalam penyebaran dan pengumpulan kuesioner.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *range*. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum

adalah nilai terkecil dari data sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data.

Range merupakan selisih nilai maksimum dan minimum.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas yang digunakan adalah *Pearson Correlation* dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansinya kurang dari sama dengan (\leq) 0,05, maka butir pernyataan tersebut valid. Sedangkan apabila signifikansinya lebih dari ($>$) 0,05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghazali, 2016).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat dipercaya untuk mengukur objek yang akan diukur. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghazali, 2016).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau mengukur korelasi antar jawaban dan pertanyaan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu

konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2016).

3.6.2.3 Uji Normalitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji statistik menurut *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan tingkat kepercayaan 5 persen. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil signifikansi lebih besar sama dengan (\geq) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- b. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Untuk mendekksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan mengamati nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$. Bila hasil regresi memiliki nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas dalam model regresi (Ghozali, 2016).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah terjadinya homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Cara untuk mendekksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y

adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (\hat{Y} prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis dari grafik *scatterplot* menurut Ghozali (2016) adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika penyebaran titik-titik tidak menghasilkan pola yang jelas dan menyebarinya di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda karena jumlah variabel independen yang diteliti melebihi satu variabel.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$KS = \alpha + \beta_1 KMP + \beta_2 KTP + \beta_3 DMP + \beta_4 PPP + e$$

Dengan keterangan:

KS = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

α = Konstanta regresi

KMP = Kemampuan Pengguna Sistem Informasi

KTP = Keterlibatan Pengguna

DMP = Dukungan Manajemen Puncak

PPP = Program Pelatihan dan Pendidikan

- β_1 = Koefisien Regresi Variabel Kemampuan Pengguna Sistem Informasi
 (KMP)
 β_2 = Koefisien Regresi Variabel Keterlibatan Pengguna (KTP)
 β_3 = Koefisien Regresi Variabel Dukungan Manajemen Puncak (DMP)
 β_4 = Koefisien Regresi Variabel Program Pelatihan dan Pelatihan (PPP)
 e = Variabel residual/error

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menaksir nilai aktual dan dapat diukur dari *Goodness of Fit*. Secara statistik, *Goodness of Fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t (Ghozali, 2016).

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi adalah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antar dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 sampai dengan -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linier dan arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Kriteria kekuatan hubungan adalah sebagai berikut (Sarwono, 2012):

Tabel 3.1
Kriteria Kekuatan Hubungan Variabel

0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
> 0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
> 0,25 – 0,5	Korelasi cukup
> 0,5 – 0,75	Korelasi kuat
> 0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber: Sarwono (2012)

Menurut Sarwono (2012), koefisien korelasi bisa bertanda positif atau negatif. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah.

Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika variabel X tinggi, maka nilai variabel Y rendah, berlaku sebaliknya.

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016). Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan R^2 namun menggunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun telah memenuhi kriteria fit atau tidak. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016).

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian statistik F, yaitu apabila nilai F lebih besar daripada 4, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).